

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN MULTIKULTURAL MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DI SD

Sulhan Efendi Hasibuan¹, Asriana Harahap², Delfianis³

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi PGMI IAIN Padangsidimpuan

sulhanhsn14@gmail.com; asrianaharahap@iain-padangsidimpuan.ac.id , delfanidi95@gmail.com

Abstract

The background of this study aims to determine how the description in cycle I and cycle II in an effort to improving the quality of the student learning outcomes (interest) on multicultural subjects using video media for classes IV at SDN 347 Batahan Mandailing Natal. Researchers also aims to determine changes after carrying out a cycle in the learning process so that the quality of the student learning outcomes increases with multicultural subjects using video media. The problems discussed in this thesis are how the students' interest in learning on multicultural subjects at SDN 347 Batahan, because in this school it seems clear that there is a lack of student interest in learning when attending lessons without any media assistance and is more related to Citizenship Education subjects so that students will tend to saturated. So the researcher is interested in conducting this research with the help of video media that is displayed on each material and in class meetings, so the researcher can see changes in student interest when carrying out the learning process from before. This researcher uses a qualitative type of classroom action research (CAR) model conducted at SDN 347 Batahan Mandailing Natal and the data collection instruments used were tests, observations, and interviews. To obtain data in this study, field research was carried out. Based on the discussion and research results, it can be seen that using video media on multicultural subjects to increase interest in learning at first can be assessed as less. However, the existence of this Classroom Action Research makes student interest in learning increase, this can be stated by an increase in interest in learning based on test results and observations. The results of student learning tests in the first cycle an average of 62.28% in the second cycle an average of 82.57%. While the results of observations on the teacher at each meeting in the first cycle of meeting I an average of 60% in the second meeting 75% and in the second cycle of the first meeting an average of 85%, the second meeting an average of 90%. Thus there is an increase in interest in learning in each cycle.

Keywords: *Quality Learning Outcomes, Video Media*

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pada siklus I dan siklus II dalam upaya meningkatkan kualitas hasil (minat) belajar siswa pada pokok bahasan multikultural menggunakan media video untuk kelas IV di SDN 347 Batahan Mandailing Natal. Peneliti juga bertujuan untuk mengetahui perubahan setelah melakukan siklus dalam proses pembelajaran agar kualitas hasil belajar siswa menjadi meningkat dengan pokok bahasan multikultural menggunakan media video. Adapun permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini bagaimana minat belajar siswa pada pokok bahasan multikultural di SDN 347 Batahan, karena disekolah ini tampak terlihat jelas bahwa kurangnya minat belajar siswa ketika mengikuti pelajaran tanpa ada bantuan media dan lebih berhubungan dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga siswa akan cenderung jenuh. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan bantuan media video yang ditampilkan setiap materi dan pertemuan di dalam kelas, maka peneliti dapat melihat perubahan minat siswa ketika melakukan proses pembelajaran dari sebelumnya. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk kelas IV di SDN 347 Batahan Mandailing Natal dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan wawancara. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilaksanakan riset lapangan. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa menggunakan media video pada pokok bahasan multikultural untuk meningkatkan minat belajar pada awalnya dapat dinilai dengan kurang. Namun adanya Penelitian Tindakan Kelas ini menjadikan minat belajar siswa semakin meningkat, hal ini dapat dinyatakan dengan adanya peningkatan minat belajar berdasarkan hasil tes dan observasi. Hasil tes belajar siswa pada Siklus I rata-rata 62,28% pada Siklus II rata-rata 82,57%. Sedangkan hasil observasi pada guru setiap pertemuan pada Siklus I Pertemuan I rata-rata 60% Pertemuan II rata-rata

75% dan pada Siklus II Pertemuan I rata-rata 85%, Pertemuan II rata-rata 90%. Dengan demikian terjadilah peningkatan minat belajar pada setiap siklus.

Kata kunci: Kualitas Hasil Belajar dan Media Video

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, peserta didik yang melakukan proses belajar, tidak melakukannya secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat, seperti pendidik atau guru, media dan strategi pembelajaran, kurikulum, dan sumber belajar. Dalam interaksi kegiatan pembelajaran di kelas guru mempunyai peranan yang sangat penting. Ia harus berusaha secara terus-menerus membantu peserta didik menggali dan mengembangkan potensi dari materi dan bahan ajar yang disampaikan sebagaimana yang dikemukakan Khanifatul (2013:14-15). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran dalam kurikulum SD/MI. Sebagai mata kuliah dalam program pendidikan tenaga kependidikan, Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai misi sebagai pendidikan nilai Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan dan sebagai “*subject-specific pedagogy*” atau pembelajaran materi subjek untuk guru Pendidikan Kewarganegaraan. Secara ontologis, mata pelajaran ini berangkat dari nilai-nilai pancasila dan konsepsi kewarganegaraan. Secara epistemologis, mata pelajaran ini merupakan program pengembangan individu, dan secara aksiologis mata pelajaran ini bertujuan untuk pendewasaan peserta didik sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan komponen bangsa Indonesia sebagaimana yang dikemukakan Sapriya (2009: 4).

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (multikultural) seorang guru akan menggunakan sebuah media pembelajaran yang tepat di mana media yang tepat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk menunjang keberhasilan atau membantu dalam proses pembelajaran yaitu dengan media video (Bayani et al., 2021).

Masyarakat Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kebudayaan, serta memiliki wilayah yang sangat luas. Wilayah yang luas tersebut menyebabkan interaksi dan integrasi ekonomi sulit merata, sehingga terdapat tumpang tindih kesejahteraan masyarakat. Ini sangat rentan sebagai awal rasa ketidakpuasan yang berpotensi menjadi konflik. Kondisi tersebut di atas dilengkapi pula dengan sistem pemerintahan yang kurang memperhatikan pembangunan kemanusiaan para era

terdahulu, kebijakan Negara Indonesia didominasi oleh kepentingan ekonomi dan stabilitas nasional. Sektor pendidikan politik dan pembinaan bangsa kurang mendapat perhatian. Perbedaan suku, agama, RAS, dan antargolongan (SARA) sebagai kondisi nyata yang diwarisi turun temurun, yang merupakan unsur-unsur kekayaan yang mewarnai khasanah budaya bangsa, menjadi momok yang menakutkan, sekaligus ancaman potensial bagi eksistensi bangsa dan menipisnya rasa nasionalisme (Harahap, 2018b).

Kebudayaan (Multikultural) dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal. Apabila dilihat dari kata dasarnya, kata "*budaya*" merupakan majemuk dari budi daya yang berarti daya dari budi. Dari pengertian tersebut, dibedakan antara budaya yang berarti daya dari budi, yang berupa cipta, karsa, dan rasa sebagaimana yang dikemukakan Yusuf Zainal Abidin & Beni Ahmad Saebani (2013: 37-38).

Media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dijadikan sebagai sarana yang membantu siswa dalam memahami suatu pelajaran dengan baik. Ini digunakan oleh seorang guru sebagai alat bantu dalam belajar dan sebagai pendorong kesuksesan suatu proses pembelajaran yang diharapkan sebagaimana yang dikemukakan Rusman (2009: 4). Dalam proses belajar mengajar banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru. Seorang guru harus mampu membangkitkan minat (kualitas hasil) belajar siswanya untuk kelancaran proses belajar mengajar, agar yang disampaikan oleh guru bisa diterima oleh siswanya dengan baik (Harahap, 2018b).

Pada observasi peneliti di SDN 347 Batahan dengan pokok bahasan Multikultural, siswa masih banyak yang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Adanya dugaan terjadi karena kurang efektifnya cara penyampaian dan media pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang berminat untuk mendengarkan materi yang dipelajari sehingga hasil belajarnya menurun. Kemudian dari wawancara dengan guru yaitu Ibu Rosnidar, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 347 Batahan mengatakan "bahwa nilai KKM pada pokok bahasan Multikultural di Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih dibawah 75 dan termasuk rendah".

Penyebabnya yaitu guru melakukan proses pembelajaran tanpa membuat media pembelajaran, siswa merasa jenuh dan bosan sehingga kurangnya minat

belajar pada siswa. Maka Peneliti tertarik melakukan upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, minat belajar siswa akan berhasil jika gurunya membuat perubahan seperti menggunakan media dalam belajar yang membahas multikultural, mengelola kelas yang baik, serta tidak menggunakan metode ceramah (Harahap, 2018a).

Media video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik sebagaimana yang dikemukakan Muhibudin Fadhli (2015: 25). Artinya dengan adanya media video ini siswa akan lebih bergairah karena media ini memiliki keunggulan menayangkan gambar bergerak, memperlihatkan sebuah proses dan prosedur, sarana observasi yang aman, sarana mempelajari pengetahuan dan keterampilan tertentu, memperlihatkan contoh sikap dan tindakan yang dapat dipelajari, mendorong munculnya apresiasi atau penghayatan terhadap seni dan budaya, serta menciptakan kesamaan pengalaman dan persepsi bagi pemirsa (Sosial et al., 2020).

Matrona (2016:89-90) meneliti upaya meningkatkan minat belajar PKn siswa dengan menggunakan media visual, dalam penelitian ini salah satu cara yang digunakan dalam belajar yaitu siswa belajar di kelas maupun di luar kelas, media visual ini dalam Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari media grafis dan media cetak yang dapat mengandalkan indera penglihatan, sehingga upaya meningkatkan minat belajar PKn siswa berhasil dilaksanakan dengan baik. Hasmira (2017: 132-134) meneliti penggunaan media pembelajaran video animasi untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa, dalam penelitian ini semua kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru mulai dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir berhasil dengan baik, hasil mengajar guru pada siklus I menjadi meningkat di siklus II, penggunaan media video pada pelajaran ini berhasil menuntaskan KKM nya dan hasilnya memuaskan. Rizki Ananda (2017: 26) meneliti penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar PKn, dalam penelitian ini Pada siklus I diperoleh rata-rata 7,1 untuk ranah kognitif, 7,8 untuk ranah afektif dan 6,4 untuk ranah psikomotorik. Rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 8,0 untuk ranah kognitif, 8,5 untuk ranah afektif dan 7,9 untuk ranah psikomotorik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Multikultural Menggunakan Media Video untuk Kelas IV di SDN 347 Batahan Mandailing Natal”. Berdasarkan paparan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah menggunakan media video dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada pokok bahasan multikultural di kelas IV SDN 347 Batahan Mandailing Natal? dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa pada pokok bahasan multikultural menggunakan media video untuk kelas IV di SDN 347 Batahan Mandailing Natal.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Jenis pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Jenis pendekatan kualitatif digunakan karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi (Harahap & Kahpi, 2021). Model penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Riski Ananda (2017: 26). Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung (Kahpi & Harahap, 2020). Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas yang tidak di *setting* untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa rekayasa yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2013: 25-27). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas. Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilaksanakan oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru. Peneliti bertugas untuk melaksanakan tindakan yang telah dirancang oleh peneliti bersama guru. Guru bertugas melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan. Penelitian ini dilakukan di SDN 347 Batahan yang beralamatkan di desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 347 Batahan yang berjumlah

45 siswa, diantaranya 15 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data ketuntasan individual dan klasikal.

Jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Jenis pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Jenis pendekatan kualitatif digunakan karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi (Harahap, 2019). Model penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Riski Ananda (2017: 26). Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung (Muhammadiyah & Selatan, 2019). Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas yang tidak di *setting* untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa rekayasa yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2013: 25-27). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas. Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilaksanakan oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru (Agama et al., 2021). Peneliti bertugas untuk melaksanakan tindakan yang telah dirancang oleh peneliti bersama guru. Guru bertugas melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan. Penelitian ini dilakukan di SDN 347 Batahan yang beralamatkan di desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 347 Batahan yang berjumlah 45 siswa, diantaranya 15 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data ketuntasan individual dan klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan data hasil belajar siswa menggunakan media video dapat dilihat pada data hasil tes untuk melihat hasil belajar siswa, pada siklus I dan II. Sebelum dilakukan tindakan atau diberikan tes awal kepada siswa nilai rata-rata hasil tes siswa sebelum diterapkan media video yaitu 45,71 dan secara klasikal

pembelajaran ini belum dikatakan tuntas. Terbukti dari 35 siswa hanya 7 orang siswa (20%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM ≥ 75 . Sedangkan 28 orang siswa (80%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≤ 75 .

Siklus pada penelitian ini pertama dilakukan dengan Perencanaan (*Planning*) Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pertemuan I adalah sebagai berikut: 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan multikultural (tema I subtema I) menggunakan media video. 2) Guru membentuk kelompok atau grup belajar siswa agar lebih menyenangkan. 3) Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 4) Membagi kelompok atau grup belajar agar lebih efektif. Guru akan menjelaskan pengertian keberagaman budaya yang ada di sekitar (multikultural). Guru memberikan siswa kesempatan siswa untuk berfikir mengenai sekitar budaya. Guru meminta siswa untuk menyebutkan contoh kebudayaan dari masing-masing kelompok. Guru memberikan kesempatan berdiskusi. Guru meminta siswa untuk menjelaskan agar mudah diingat. Siswa menyimpulkan pelajaran. 5) Menjelaskan pokok bahasan multukultral menggunakan media video. 6) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Tindakan (*Acting*) Pertemuan pertama pada kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan waktu yang digunakan dalam satu pertemuan menit. Pada pertemuan pertama ini, guru mengajarkan materi keberagaman budaya Indonesia. Sedangkan media yang digunakan adalah media video, melalui media ini siswa diharapkan dapat memahami pembelajaran tema Indahya Kebersamaan pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa.

Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan Awal (10 Menit) Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam. Guru menanyakan kabar siswa. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Guru memeriksa kehadiran dengan mengabsen siswa. Siswa diajak untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 2) Kegiatan Inti (50 Menit). Guru memulai pelajaran dengan

menunjukkan video tentang keberagaman budaya Indonesia. Guru berkeliling menunjukkan video kepada siswa. Siswa mengamati video. Setelah mengamati, guru menjelaskan tentang bentuk keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Guru menyarankan siswa untuk berdiskusi yang dibuat beberapa kelompok oleh guru. Guru mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang contoh keberagaman budaya. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya sekitar materi yang dipelajari. 3) Kegiatan Penutup (10 Menit).

Pada akhir pertemuan siklus I dengan bimbingan guru, dari beberapa siswa menyimpulkan hasil pelajaran. Kelas ditutup dengan membacakan doa bersama-sama. Guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

Pengamatan (*Observing*) Melalui pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, yang menjadi observer adalah peneliti dan dibantu oleh satu orang observer (teman sejawat) lainnya, dengan menggunakan media video, guru dapat memantau perkembangan belajar siswa yang dinilai dari pemahaman siswa pada setiap indikator. Dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat bahwa siswa mulai semangat dalam proses pembelajaran karena di tanya salah satu siswa kenapa semangat dalam proses pembelajaran, karena gurunya baru dan cara menjelaskannya berbeda. Sebagian siswa mulai menikmati pelajaran, namun masih terdapat beberapa siswa yang masih tampak bingung.

Refleksi (*Reflection*) Hasil observasi dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan rencana pada siklus I. Pada pertemuan I ini minat belajar siswa masih cenderung kurang berminat, keingintahuan siswa masih sedikit pada proses pembelajaran. Adapun hasil analisis dari lembar observasi yang terlampir terdapat 20 item yang akan dilaksanakan, pada siklus I pertemuan I ini hanya 12 item yang terlaksana dengan persentase 60% termasuk dalam kategori rendah dan ada 8 item yang belum terlaksana yaitu, pada bagian pendahuluan terdapat 4 item yang belum terlaksana seperti: guru tidak mengajak siswa untuk menyanyikan lagu daerah setempat, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak memberikan 56 penjelasan bahwa sikap disiplin itu sangat penting. Pada bagian kegiatan inti terdapat 3 item tidak terlaksana seperti: guru tidak menyuruh siswa memberikan contoh, guru tidak mempersilahkan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi, guru tidak menjawab pertanyaan dari siswa. Pada

bagian penutup terdapat 1 item tidak terlaksana seperti: guru tidak membuat tugas kepada siswa, 8 item tersebut tidak terlaksanakan karena guru tergesa-gesa dalam proses pembelajaran.

Selama penelitian pada pertemuan I ini minat belajar siswa masih cenderung kurang berminat, keingintahuan siswa masih sedikit pada proses pembelajaran. Sedangkan untuk siklus I pertemuan II telah berjalan dengan baik tetapi masih ada kekurangan hampir sama pada siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi pada siklus I pertemuan II, sebagian siswa telah terlibat langsung selama proses pembelajaran. Siswa lebih banyak bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Dari segi minat belajar siswa tidak terlihat rasa malas, rasa ingin tahu siswa masih rendah pada proses belajar. Pada siklus II sudah berkerja dengan baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II, sebagian besar siswa telah berperan langsung pada pembelajaran selama proses belajar berlangsung. Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, Siswa banyak yang aktif dalam berdiskusi serta menyelesaikan soal bersama-sama dalam kelompoknya.

Berdasarkan data hasil belajar siswa menggunakan media video dapat dilihat pada data hasil tes untuk melihat hasil belajar siswa, pada siklus I dan II. Sebelum dilakukan tindakan atau diberikan tes awal kepada siswa nilai rata-rata hasil tes siswa sebelum diterapkan media video yaitu 45,71 dan secara klasikal pembelajaran ini belum dikatakan tuntas. Terbukti dari 35 siswa hanya 7 orang siswa (20%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM ≥ 75 . Sedangkan 28 orang siswa (80%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≤ 75 .

Selama penelitian pada pertemuan I ini minat belajar siswa masih cenderung kurang berminat, keingintahuan siswa masih sedikit pada proses pembelajaran. Sedangkan untuk siklus I pertemuan II telah berjalan dengan baik tetapi masih ada kekurangan hampir sama pada siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi pada siklus I pertemuan II, sebagian siswa telah terlibat langsung selama proses pembelajaran. Siswa lebih banyak bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Dari segi minat belajar siswa tidak terlihat rasa malas, rasa ingin tahu siswa masih rendah pada proses belajar. Pada siklus II sudah berkerja dengan baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II, sebagian

besar siswa telah berperan langsung pada pembelajaran selama proses belajar berlangsung. Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, Siswa banyak yang aktif dalam berdiskusi serta menyelesaikan soal bersama-sama dalam kelompoknya.

PEMBAHASAN

Hasil rekapitulasi tentang minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik tema Indahnnya Kebersamaan pada subtema keberagaman budaya bangsaku dengan menggunakan media video dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Berdasarkan Indikator yang Mendapat Kriteria Sangat Baik pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I dan II	
	Siklus I	Siklus II
Perasaan Senang	13 (37,14%)	28 (80%)
Keterlibatan	9 (25,71%)	26 (74,29%)
Ketertarikan	14 (40%)	29 (82,86%)
Perhatian	10 (28,57%)	22 (62,86%)

Hal ini terlihat pada siklus I minat belajar siswa aspek perasaan senang jumlah siswa yang mendapat kriteria sangat baik mencapai 37,14%, sedangkan siklus II minat belajar siswa aspek perasaan senang jumlah siswa yang mendapat kriteria sangat baik mencapai 80%. Pada aspek keterlibatan jumlah siswa yang mendapat sangat baik pada siklus I mencapai 25,71%, sedangkan dari jumlah siswa pada siklus II mencapai 74,29%. Pada aspek ketertarikan pada siklus I jumlah siswa yang mendapat kriteria sangat baik mencapai 40%, sedangkan dari jumlah siswa pada siklus II yang mendapat kriteria sangat baik mencapai 82,86%. Pada aspek perhatian pada siklus I jumlah siswa yang mendapat kriteria sangat baik mencapai 28,57%, sedangkan dari jumlah siswa pada siklus II yang mendapat kriteria sangat baik mencapai 62,86%. Peningkatan minat berdasarkan tes soal pada setiap siklus.

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Lembar Observasi Pada Guru setiap Pertemuan pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I dan II	
	Siklus I	Siklus II
Pertemuan I	60%	85%
Pertemuan II	75%	90%

Dari lembar observasi guru yang akan dilaksanakan ada 20 item selama proses pembelajaran dengan menggunakan media video secara umum yang terlaksanakan setiap pertemuan semakin meningkat. Hal ini terlihat pada siklus I pertemuan I dari hasil analisis lembar observasi guru yang terlaksanakan hanya 12 item dengan persentase 60%, kemudian pada siklus I pertemuan II dari hasil analisis lembar observasi guru yang terlaksanakan hanya 15 dengan persentase 75%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I dari hasil analisis lembar observasi guru yang terlaksanakan hanya 17 dengan persentase 85%, kemudian pada siklus II pertemuan II dari hasil analisis lembar observasi guru yang terlaksanakan 18 dengan persentase 90%.

Dengan memperhatikan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Oleh sebab itu penggunaan media video pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN 347 Batahan Mandailing Natal dapat meningkatkan minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tindakan yang sesuai dengan hipotesa yang dilakukan oleh peneliti, ternyata media video dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV SDN 347 Batahan Mandailing Natal. Hal ini dapat dilihat dari perubahan peningkatan minat belajar yang terjadi pada keseluruhan siswa dan dapat terlihat pada siklus penelitian. Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum tindakan nilai rata-rata kelas adalah 45,71 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 45,71 atau 7 orang. Pada siklus I rata-rata 62,28 pada siklus II rata-rata 82,57. Sedangkan hasil observasi pada guru setiap pertemuan pada siklus I pertemuan I rata-rata 60 pertemuan II rata-rata 75 dan siklus II pertemuan I rata-rata 85 pertemuan II rata-rata 90. Maka minat belajar siswa dapat dilihat berhasil sehingga kualitas hasil belajar menjadi meningkat setelah dilakukan siklus.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tindakan yang sesuai dengan hipotesa yang dilakukan oleh peneliti, ternyata media video dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV SDN 347 Batahan Mandailing Natal. Hal ini dapat dilihat dari perubahan peningkatan minat belajar yang terjadi pada keseluruhan siswa dan dapat terlihat pada siklus penelitian. Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum tindakan nilai rata-rata kelas adalah 45,71 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 45,71 atau 7 orang. Pada siklus I rata-rata 62,28 pada siklus II rata-rata 82,57. Sedangkan hasil observasi pada guru setiap pertemuan pada siklus I pertemuan I rata-rata 60 pertemuan II rata-rata 75 dan siklus II pertemuan I rata-rata 85 pertemuan II rata-rata 90. Maka minat belajar siswa dapat dilihat berhasil sehingga kualitas hasil belajar menjadi meningkat setelah dilakukan siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, K., Indonesia, R., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2021). *Institut Agama Islam Negeri Jember. 1*.
- Bayani, D., Di, I., & Bunayya, S. (2021). *Integrasi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan. 1*(1), 19–31.
- Fadhli Muhibuddin. (2015). “Pengembangan Media pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, (1): 25.
- Harahap, A. (2018a). Education Thought of Ibnu Miskawaih. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/skijier.2017.2017.11-01>
- Harahap, A. (2018b). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains Melalui Metode Outdoor Study. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 1(September), 34.
- Harahap, A. (2019). Gender Typing (Pada Anak Usia Sekolah Dasar). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.781>
- Harahap, A., & Kahpi, M. L. (2021). *Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*.
- Hasmira, dkk. (2017). “ Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1Ngapa”, *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, Vol. 1, (2): 132-134).
- Kahpi, M. L., & Harahap, A. (2020). Efektivitas Komunikasi Pemangku Adat Dalam Pencegahan Konflik Keagamaan Di Kecamatan Siporok Kabupaten Tapanuli

- Selatan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 14(2), 8–22.
- Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif, Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Matrona. (2016). “Upaya Meningkatkan Minat Belajar PKn Siswa dengan Menggunakan Media Visual di Kelas 1 SD Negeri 59 KM Ngabang Kabupaten Landak”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 14, (1): 89-90.
- Muhammadiyah, U., & Selatan, T. (2019). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA Asriana Harahap Mhd . Latip Kahpi Nasution*. 4(2), 165–177.
- Riski Ananda. (2017). “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota”, *Jurnal Basiced*, Vol. 1, (1): 29.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Sapriya. (2009). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Sosial, A. J. I., Kebijakan, A., & Dasar, P. (2020). *ISLAM DARI PERSPEKTIF PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU Asriana Harahap Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Pendahuluan*. 5(1), 96–105.
- Wina Sanjaya. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Yusuf Zainal Abidin & Beni Ahmad Saebani. (2013). *Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia.